

DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR TAHUN 2018-2022

Jessica Harsono¹, Veny²

Jurusan Akuntansi
Universitas Bunda Mulia
Tangerang, Indonesia

e-mail: jessicahar.201@gmail.com¹, veny@bundamulia.ac.id²

Abstrak

Kegiatan riset yang dilangsungkan dimaksudkan agar bisa mengkaji keterpengaruhannya perencanaan pajak, profitabilitas, kepemilikan institusional, serta leverage terhadap manajemen laba untuk industri perusahaan infrastruktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2018 sampai 2022. Secara keseluruhan, 88 data dari 20 perusahaan dipilih melalui *purposive sampling*. Dalam proses pengujian juga melibatkan penggunaan SPSS 25 dan juga menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari temuan menyatakan perencanaan pajak dan leverage secara parsial, mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap manajemen laba. Untuk profitabilitas dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Determinan yang digunakan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Manajemen Laba

Abstract

This research activity is aimed at studying the impact of tax planning, profitability, institutional ownership, as well as leverage on earnings management for scope in the industry of infrastructure companies that already listed in the Indonesian Stock Exchange from 2018 to 2022. In total, 88 data from 20 companies were selected through purposive sampling. In the test process also involved the use of SPSS 25 and also using the method of double linear regression analysis. For the conclusion of the findings states that tax planning and leverage in part, have a positive and also have significant impact on earnings management. For profitability and institutional ownership have positive but not significant influence in part on the earnings management. The determinants used jointly have a significant impact on earnings management.

Key words: Tax Planning, Profitability, Institutional Ownership, Leverage, Earnings Management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan agar bisa memberikan informasi terkait dengan arus kas Perusahaan, performa keuangan dan juga posisi keuangan dari perusahaan, sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 1 paragraf 9 (IAI, 2022). Manajemen Perusahaan memikul tanggung jawab atas kewajiban menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Atas dasar wewenang yang dimiliki, berdampak pada kendali atas informasi yang tertuang di laporan keuangan

ada pada manajemen sehingga bisa melakukan aksi tertentu misalnya dengan mengendalikan laba (Agustin dan Widiatmoko, 2022).

Menurut Setiawan et al., (2022), suatu aksi terhadap penyajian laporan keuangan bisa disebut sebagai manajemen laba jika manajemen dalam perusahaan menggunakan berbagai teknik yang dapat memanipulasi laba. Penerapan manajemen laba bisa dilaksanakan melalui beberapa cara diantaranya dengan memaksimalkan

laba, melakukan minimalisasi laba perusahaan, perataan laba atau *income smoothing*.

Ada beberapa ragam tindakan manajemen laba (Pratiwi et al. 2023) yaitu:

- 1) Pelaporan laba perusahaan sangat rendah ataupun sangat tinggi dilakukan oleh manajer perusahaan (*big bath*). Misalnya, perusahaan mengakui seluruh kerugian dan potensi biaya di periode selanjutnya juga dicatat untuk dilakukan di periode berjalan sehingga pada tahun berikutnya akan terlihat prospek kinerja perusahaan yang lebih baik.
- 2) Manajer perusahaan bisa melakukan *income minimization* untuk mengurangi biaya pajak. Misalnya, menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda sehingga beban penyusutan di awal umur manfaat aset lebih besar.
- 3) Manajer perusahaan bisa melakukan *income maximization* jika laba perusahaan sangat rendah dengan tujuan untuk mencapai target laba dan mendapat bonus. Misalnya, dengan mengubah metode pencatatan perusahaan terkait penyusutan aset dari metode saldo menurun ganda diubah (dengan memberi penjelasan) menjadi metode garis lurus agar besarnya beban menjadi lebih kecil sehingga laba menjadi lebih besar.
- 4) Manajer perusahaan bisa melakukan *income smoothing* dengan tujuan agar laba yang dilaporkan tidak terlalu berfluktuasi. Misalnya, disebabkan oleh penjualan yang sudah tinggi di periode berjalan maka penjualan yang terjadi ditunda supaya diakui di periode selanjutnya agar laba tidak terlalu berfluktuasi.

Fenomena yang terjadi terkait manajemen laba melibatkan dua perusahaan infrastruktur yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk serta perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, di mana muncul indikasi melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangannya seperti yang

dikutip dari Liputan6 (Ramadhani, 2023). Perihal ini membuat Kementerian BUMN melangsungkan penyelidikan terkait adanya dugaan manipulasi laporan keuangan,. Proses penyelidikannya juga dibantu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Kedua perusahaan infrastruktur tersebut melaporkan mendapatkan laba padahal arus kas perusahaan tidak pernah positif (Ramadhani, 2023).

Berdasarkan yang dikutip dari CNN Indonesia, dugaan yang muncul terkait adanya ketidaksesuaian antara laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan kinerja perusahaan secara nyata, ada setelah membandingkan informasi keuangan misalnya antara kerugian bersih kepada pemilik entitas induk yang diatribusikan sejumlah Rp 374,9 miliar di tahun 2023 kuartal I dengan rugi bersih pada tahun 2022 kuartal I yang sebesar Rp830,6 miliar (CNN Indonesia, 2023).

Kasus yang serupa pernah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk seperti yang dimuat dalam CNBC Indonesia (M. C. Anwar & Satrianegara, 2019) dimana manajemen Garuda Indonesia pada laporan keuangannya untuk tahun 2018, sudah mengakui pendapatan sebesar US\$ 239.940.000 yang seharusnya belum bisa untuk diakui menurut ketentuan standar akuntansi khususnya sesuai standar dalam PSAK 72. Hal ini karena kontrak perjanjian belum selesai dan pemenuhan kewajiban juga belum dilakukan. Menurut PSAK 72 paragraf 31, setelah memberikan barang ataupun jasa kepada pelanggan maka sebuah perusahaan bisa mengakui pendapatan (IAI, 2022). Dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi maka penelitian ini akan meneliti pengaruh dari determinan manajemen laba.

Leverage, kepemilikan institusional, perencanaan pajak dan profitabilitas menjadi instrument pengukuran dalam penelitian ini. Dengan melibatkan data perusahaan infrastruktur dari 2018 sampai 2022, rangkaian proses riset ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas,

kepemilikan institusional serta *leverage* atas terjadinya manajemen laba.

Kajian yang mendasari penelitian dihubungkan dengan teori agensi. Dalam teori tersebut, dijelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*. Menurut Siallagan (2020), teori keagenan yang diimplikasikan dalam akuntansi adalah kegiatan usaha operasional sehari-hari *agent* tidak bisa diketahui oleh *principal*, tetapi hasil dari kegiatan tersebut bisa diketahui oleh kedua pihak (Siallagan, 2020). Masalah dari teori keagenan umumnya muncul akibat dari adanya asimetris informasi tentang peluang investasi antara pemilik dan manajer (H. Anwar & Buvanendra, 2019).

Dalam hubungan yang ada di dalam *agency theory*, antara *agent* dan *principal*, menghendaki adanya delegasi wewenang. Pendelegasian yang diberikan tidak hanya sekedar pemberian kuasa saja, tetapi para *principal* akan melakukan monitoring terhadap kinerja dari *agent* (Siallagan, 2020). *Principal* akan memberikan kompensasi kepada *agent* jika mampu memaksimalkan perusahaan, biasanya kinerja perusahaan akan diukur dan dinilai dari laba perusahaan dan harga saham perusahaan. Adanya perbedaan antara kepemilikan perusahaan dengan pihak yang menjalankan untuk mengambil keputusan bisa memunculkan konflik dalam hal keagenan. Penyebabnya karena ada kecenderungan manajer untuk mengambil keuntungan pribadi dan mengabaikan kepentingan pihak lain (Siallagan, 2020).

Hubungan Perencanaan Pajak Atas Manajemen Laba

Suatu teknik yang dijalankan agar bisa menekan pembayaran pajak yang ditanggung perusahaan disebut dengan perencanaan pajak (Rohman et al., 2022). Jika berhasil menekan beban pajak maka laba bersih perusahaan juga akan semakin besar. Adanya tingkat perencanaan pajak yang tinggi menunjukkan kalau manajer akan semakin menekan beban pajak perusahaan. Kondisi ini akan mempengaruhi manajer agar mengatur serta mengelola

labanya yang berjumlah tertentu supaya pembayaran pajaknya tidak begitu besar dengan melakukan lebih banyak tindakan manajemen laba (Saragih & Manullang, 2022).

Saat perusahaan memiliki banyak perencanaan pajak, manajer perlu mengatur agar perencanaan yang dibuat bisa dilaksanakan, yang artinya perlu pengaturan atas kondisi laba dengan menerapkan manajemen laba menjadi lebih intens lagi. Dalam kondisi ini, menunjukkan perencanaan pajak mempunyai efek positif serta signifikan atas terjadinya manajemen laba. Adapun hasil riset sebelumnya oleh Erawati dan Lestari (2019), Jeradu (2021), dan Yahya et al. (2023) mengungkapkan determinan perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang positif serta dampaknya juga signifikan terhadap manajemen laba.

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hubungan Profitabilitas Atas Manajemen Laba

Profitabilitas mempunyai arti yaitu daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Umah dan Sunarto, 2022). Semakin besarnya tingkat profitabilitas maka memberikan efek pada semakin besarnya kesempatan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Kondisi ini dapat terjadi jika nilai pendapatan perusahaan berada pada tingkat yang tinggi dan terjadi penurunan maka akan terlihat terlalu berfluktuasi sehingga membuat perusahaan menjadi tidak stabil dan manajemen perusahaan perlu mengambil tindakan dalam menjaga nilai pendapatan agar tetap stabil yaitu dengan melakukan manajemen laba (Umah dan Sunarto, 2022).

Untuk mencegah terlalu berfluktuasinya profitabilitas perusahaan yang nantinya berdampak buruk pada persepsi penilaian kinerja perusahaan maka saat profitabilitas meningkat membuat aksi manajemen laba juga semakin tinggi. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian Firnanti et al. (2019), Khairani et al. (2022) serta Setyawan et al. (2021)

mengungkapkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif serta dampaknya juga signifikan terhadap manajemen laba.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hubungan Kepemilikan Institusional Atas Manajemen Laba

Kepunyaan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi ataupun sebuah lembaga menjadi definisi dari kepemilikan institusional (F. W. Lestari & Advenda, 2022). Hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan mendorong manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena adanya motivasi untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Akan tetapi, dengan adanya kepemilikan institusional, efektivitas dari pengelolaan perusahaan bisa diketahui dengan melihat hasil ataupun respon pasar terhadap laba perusahaan (Riani et al., 2022). Kepemilikan saham oleh pihak institusi menyebabkan adanya pengawasan dari pihak investor institusi atas tindakan manajer di perusahaan.

Adanya pengawasan membuat aksi manajemen laba juga tidak bisa sembarang dilakukan atau menghambat perusahaan melakukan manajemen laba. Kondisi ini membuat saat kepemilikan institusional tinggi membuat tingkat manajemen laba semakin rendah. Penelitian Agustin dan Widiatmoko (2022), Anwar dan Buvanendra (2019), Erawati dan Lestari (2019) mengungkapkan kalau kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif namun tetap signifikan dengan manajemen laba.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hubungan Leverage Atas Manajemen Laba

Leverage dapat diartikan sebagai pemakaian keuangan jangka panjang yang diukur dengan menggunakan aset perusahaan (Asim & Ismail, 2019). Saat

leverage perusahaan meningkat, maka manajer perusahaan juga akan meningkatkan tindakan manajemen laba agar posisi perusahaan menjadi lebih baik, terutama dalam hal untuk pembayaran utang perusahaan (Nurkholik & Fitriyani, 2021). *Leverage* menjadi salah satu variabel yang penting karena dapat membantu berbagai pemangku kepentingan untuk bisa mengenali kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya.

Untuk itu, saat *leverage* meningkat maka manajemen juga akan berupaya semakin sering melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan lewat laba perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Asim dan Ismail (2019), Loen (2022) dan Riani et al. (2022) mengungkapkan *leverage* mempunyai pengaruh positif serta signifikan.

H4: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Peneliti mengandalkan laporan keuangan dari industri infrastruktur yang ada dalam daftar BEI untuk dijadikan sumber data sekunder di dalam penelitian. Data penelitian berasal dari tahun 2018 hingga 2022. Dengan memakai SPSS versi 25 untuk pengujian data dan pendekatan *purposive sampling* serta melibatkan kriteria pemilihan sampel maka penelitian ini bersifat kuantitatif. Selama proses pengumpulan data, terdapat 67 perusahaan yang dipertimbangkan, namun hanya 20 perusahaan yang mampu memenuhi persyaratan sampel. Kriteria yang dilibatkan yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, yang *listed* dalam BEI berturut-turut dari 2018 sampai 2022.
2. Perusahaan di dalam sektor infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan menyeluruh selama 2018 sampai 2022.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang menunjukkan pelaporan keuangan

tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan satuan mata uang rupiah.

- Perusahaan sektor infrastruktur yang mendapatkan laba berturut-turut sepanjang 2018 sampai 2022.
- Perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki data kepemilikan institusional pada laporan keuangan periode 2018 sampai 2022.

Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Manajemen Laba

Menurut Setiawan et al. (2022), praktik manajemen laba diartikan ke dalam praktik yang dijalankan oleh manajemen perusahaan (*agent*) dengan menggunakan berbagai teknik, di mana manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan untuk memanipulasi nilai laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

$$DACT = (TACT / TAT - 1) - NDA$$

2. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai tahapan pertama untuk memajemen perpajakan, yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan (Purnamasari, 2019).

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}$$

3. Profitabilitas

Salah satu ukuran yang menilai keahlian perusahaan dalam meraih laba yang melibatkan keseluruhan aset atas perusahaan didefinisikan sebagai profitabilitas (Umah dan Sunarto, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Suatu hak yang menunjukkan keikutsertaan kepemilikan atas perusahaan yang dimiliki atas nama institusi ataupun sebuah lembaga lain didefinisikan sebagai kepemilikan institusional (F. W. Lestari & Advenda, 2022).

$$KI = \frac{\sum \text{saham institusional}}{\sum \text{saham beredar}}$$

5. Leverage

Leverage adalah rasio yang berguna dalam membantu para pemangku kepentingan di perusahaan untuk bisa mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimiliki (Asim dan Ismail, 2019).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Metode Analisis Data

Dalam upaya melaksanakan penganalisisan data, prosesnya akan merumuskan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Perumusan atas persamaan dijabarkan menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 PROF + \beta_3 KI + \beta_4 LEV + e$$

Penjelasan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

TP = Tax planning

PROF = Profitabilitas

KI = Kepemilikan Institusional

LEV = Leverage

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 100 data dilibatkan namun setelah di *outlier* data yang tersisa sebanyak 88 data yang sesuai ketentuan sampling dan data tersebut merupakan data yang sudah terdistribusi dengan normal melalui pengujian normalitas. Untuk mengetahui besaran dari mean, *min*, *max* dan standar deviasi, proses yang dilakukan dengan menjalankan uji analisis statistik deskriptif atas keseluruhan data yang dinyatakan normal pada uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Perencanaan Pajak	88	0.59651	1.09031	0.8542496	0.11685704
Profitabilitas	88	0.00062	0.15620	0.0523598	0.04003838
Kepemilikan Institusional	88	0.42604	0.99515	0.6641358	0.14418305
Leverage	88	0.06795	0.87361	0.4836341	0.22317509
Manajemen Laba	88	-0.93312	0.62033	-0.0863594	0.35899138

Sumber: Olah data SPSS versi 25, 2023

Berdasar tabel 1 maka bisa disimpulkan bahwa besarnya nilai terendah perencanaan pajak adalah 0.59651 yaitu untuk data PT Adhi Karya (Persero) Tbk di tahun 2020. Besarnya nilai tertinggi adalah 1.09031 yaitu di tahun 2021 untuk data PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Diketahui pula besarnya mean adalah 0.8542496 dan besarnya standar deviasi adalah 0.11685704. Arti dari perbandingan nilai mean dan standar deviasi adalah simpangan yang ada pada variabel perencanaan pajak dapat dinilai cukup baik.

Besarnya nilai terendah profitabilitas adalah 0.00062 yaitu untuk data PT Adhi Karya (Persero) Tbk di periode 2020. Besarnya nilai tertinggi adalah 0.15620 untuk data PT Paramita Bangun Sarana Tbk di periode 2022. Nilai mean yang didapat adalah 0.0523598 dan besar standar deviasi adalah 0.04003838 mengartikan bahwa simpangan yang ada pada variabel profitabilitas dapat dikatakan cukup baik karena standar deviasi menunjukkan penyimpangan.

Besarnya nilai terendah kepemilikan institusional adalah 0.42604 pada PT Bukaka Teknik Utama Tbk tahun 2018-2022 sedangkan besar nilai tertinggi adalah 0.99515 pada PT Link Net Tbk untuk tahun 2022. Besarnya mean yaitu 0.6641358 serta

nilai standar deviasi yang didapat adalah 0.14418305 sehingga hal ini berarti simpangan yang ada pada variabel kepemilikan institusional dapat dinilai cukup baik.

Besar nilai terendah *leverage* adalah 0.06795 yaitu pada data PT LCK Global Kedaton Tbk di periode 2022 sedangkan besarnya nilai tertinggi adalah 0.87361 untuk data PT Tower Bersama Infrastructure Tbk di periode 2018. Nilai mean yang didapat adalah 0.4836341 sedangkan untuk besarnya nilai standar deviasi adalah 0.22317509 sehingga mengindikasikan simpangan yang ada pada variabel *leverage* dapat dikatakan cukup baik.

Besarnya nilai terendah yang diperoleh adalah -0.93312 ada di data PT LCK Global Kedaton Tbk pada tahun 2018 kemudian untuk nilai tertinggi 0.62033 merupakan data pada tahun 2019 milik PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Berlandaskan hasil uji, diketahui juga nilai mean yang didapat adalah -0.0863594 dan besarnya standar deviasi yang diketahui adalah 0.35899138 sehingga hasil ini mengindikasikan bahwa simpangan pada variabel ini dikatakan kurang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan yang terjadi.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Multikolinearitas		Heterokedastitas
	TOL	VIF	Sig. (1-tailed)
1 (Constant)			
Perencanaan Pajak	.926	1.080	.132
Profitabilitas	.765	1.306	.251
Kepemilikan Institusional	.661	1.514	.404
Leverage	.593	1.687	.152

Asymp. Sig. (1-tailed)	.100
Durbin Watson	2.163

Sumber: Olah data SPSS versi 25, 2023

Sebanyak 88 data berhasil dinyatakan tersebar secara normal melalui pengujian yang memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dari data yang digunakan juga tidak menampakan tanda-tanda multikolinearitas. Di samping itu juga, data dari penelitian ini tidak menampakan tanda-

tanda heterokedastisitas ketika duji dengan *Park Test*, dikarenakan nilai sig. lebih tinggi dibandingkan 0,05. Pengujian ini juga tidak menampakan indikasi autokorelasi yang bisa dibuktikan karena memenuhi syarat uji yaitu $1,7493 < 2,163 < 2,2507$.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Unstandardized Coefficients		t	Sig. (1-tailed)
		B	Std.Error		
1	(Constant)	-1.156	.395	-2.924	.002
	Perencanaan Pajak	.787	.307	2.564	.006
	Profitabilitas	.245	.986	.249	.402
	Kepemilikan Institusional	.130	.295	.441	.330
	Leverage	.617	.201	3.068	.0015
Uji F					.000
Adjusted R Square					.195

Sumber: Olah data SPSS versi 25, 2023

Dengan melihat hasil yang diperoleh maka berdasarkan uji simultan diambil kesimpulan bahwa perencanaan pajak, profitabilitas, kepemilikan institusional serta *leverage* dengan bersamaan berdampak signifikan terhadap manajemen laba. Berlandaskan pengujian yang dilaksanakan, diketahui jika variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebanyak 19,5% dan 80,5% ialah penjelasan dari determinan lain yang tidak diikutsertakan di dalam riset ini. Persamaan regresi dapat dirumuskan menjadi:

$$Y = (-1,156) + 0,787 TP + 0,245 PROF + 0,130 KI + 0,617 LEV + e$$

Berdasarkan perumusan persamaan regresi yang didapatkan, maka jika variabel independen berada pada kondisi konstan maka manajemen laba akan bernilai negatif sebesar -1,156. Untuk perencanaan pajak, saat kenaikan satu poin perencanaan pajak akan membuat manajemen laba bertambah 0,787 poin, yang asumsinya adalah nilai profitabilitas, kepemilikan institusional dan *leverage* adalah tetap. Pada profitabilitas, setiap kenaikan satu poin profitabilitas maka

akan menambah nilai manajemen laba sebesar 0,245 poin dengan asumsi bahwa nilai perencanaan pajak, kepemilikan institusional dan *leverage* adalah tetap. Jika kepemilikan institusional bertambah satu poin, membuat kenaikan manajemen laba sebesar 0,130 poin dengan asumsi bahwa nilai perencanaan pajak, profitabilitas dan *leverage* adalah tetap. Untuk *leverage*, setiap kenaikan satu poinnya akan membuat manajemen laba bertambah 0,167 poin dengan asumsi perencanaan pajak, profitabilitas dan kepemilikan institusional berada pada kondisi tetap.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Nilai T hasil uji SPSS adalah 2,564 serta tingkat signifikansinya adalah 0,006 yang berlandaskan uji parsial yang dilakukan. Untuk itu, dinyatakan H1 diterima dan disimpulkan variabel perencanaan pajak mempunyai efek positif dan juga signifikan terhadap manajemen laba.

Tujuan perencanaan pajak adalah untuk menekan besarnya pembayaran (beban pajak). Dengan adanya motivasi meminimalkan beban pajak akan membuat semakin intensnya tindakan manajemen laba. Kondisi tersebut bisa terjadi karena saat perusahaan memiliki rencana atas pajaknya dalam jumlah yang intens maka laba yang menjadi dasar pengenaan pajak akan terpengaruh. Untuk itu, manajemen akan semakin intens melakukan meminimalan laba dengan melakukan aksi manajemen laba yaitu *tax minimization*.

Adanya wewenang manajemen dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan membuat praktik manajemen laba juga bisa diatur oleh manajer perusahaan. Manajemen menginginkan bonus yang besar dengan memberikan kinerja terbaik bagi pemegang saham yaitu dengan memperlihatkan bahwa beban pajak bisa ditekan menjadi kecil sehingga laba perusahaan tidak banyak terpotong untuk membayar pajak. Keinginan pemegang saham adalah mendapatkan pengembalian atas investasinya sebanyak mungkin dan jika perusahaan mendapat laba yang besar maka pemegang saham juga ikut terkena dampaknya. Hasil yang diperoleh dari riset ini juga seiras dengan penelitian Erawati dan Lestari (2019), Jeradu (2021) serta Yahya et al. (2023).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Nilai T hasil uji SPSS adalah 0,249 serta signifikansinya adalah 0,402 yang berlandaskan dari uji parsial. Untuk itu, dinyatakan H2 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa adanya suatu pengaruh yang positif, akan tetapi tidak signifikan untuk dampak profitabilitas terhadap manajemen laba.

Adanya profitabilitas yang tinggi memang baik untuk menunjukkan kinerja perusahaan sedang dalam keadaan yang baik. Namun, saat profitabilitas itu terlampaui tinggi atau terus terjadi, bisa terjadi fluktuasi yang terlalu jauh jika pada periode berikutnya profitabilitas perusahaan turun.

Hal ini berdampak pada manajemen yang memutuskan untuk mengatur (memanajemen) laba perusahaan agar tidak terlihat terlalu berfluktuasi. Jika manajemen laba terlalu sering dilakukan, efeknya juga berisiko sehingga dampaknya menjadi tidak signifikan karena *principal* pasti tidak mau informasi yang tertuang di laporan finansial milik perusahaan tempat mereka berinvestasi, tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya sehingga dampak profitabilitas atas terjadinya manajemen laba menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini seiras dengan penelitian Agustin dan Widiatmoko (2022) serta Umah dan Sunarto (2022).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Besarnya nilai T yang bersumber dari hasil SPSS adalah 0,441 serta signifikansinya adalah 0,330 yang berlandaskan dari uji parsial. Dengan demikian dinyatakan H3 ditolak sehingga dapat diartikan adanya pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan atas kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Adanya suatu hak atas kepemilikan secara institusional, mendorong adanya pihak berupa instansi yang memegang saham perusahaan semakin lebih memperhatikan kinerja perusahaan terutama dalam hal mengawasi manajemen. Banyaknya pihak institusi yang memiliki saham atas perusahaan bisa lebih membuat pengawasan terhadap manajemen juga lebih intens. Akan tetapi, hal tersebut ternyata tidak signifikan bisa terjadi karena pemilik saham yang merupakan pihak institusi tidak selamanya bisa terus mengawasi tindakan manajemen karena mereka adalah suatu instansi yang juga memiliki kepentingan dan akan lebih sulit dalam mengawasi. Penyebabnya karena suatu intitusi melibatkan banyak orang di dalamnya dan dalam hal pemegang saham, orang-orang dalam institusi harus bertindak atas dasar satu keputusan yang sama sehingga dalam prosesnya juga memerlukan waktu yang lebih lama dalam

mencapai kesepakatan terlebih dalam pengawasan. Hasil riset ini selaras dengan Firnanti et al. (2019), Khairani et al. (2022), T. A. Lestari et al. (2023) dan penelitian oleh Shahwan (2021).

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Besarnya nilai T hasil uji SPSS adalah 3,068 dengan signifikansi sebesar 0,0015 yang berlandaskan dari uji parsial. Dengan demikian dapat dinyatakan H4 diterima. Untuk itu, diungkapkan kalau adanya pengaruh yang positif di dalam *leverage* serta dampaknya juga signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage menandakan proporsi aset perusahaan atas utang. Ketika suatu bisnis mempunyai banyak utang berarti kewajibannya seperti hal pembayaran bunga juga semakin besar. Kondisi seperti ini membuat laba perusahaan semakin kecil dikarenakan harus membayar beban bunga. Dengan demikian, ketika *leverage* naik maka manajemen akan berupaya meningkatkan tindakan manajemen laba agar laba tidak terlalu kecil. Manajemen bisa mengatur beban penyusutan untuk mengurangi jumlah beban perusahaan sehingga karena adanya beban bunga maka beban penyusutan bisa dikurangi dengan mengubah metode pencatatan. Aksi ini disebut sebagai manajemen laba karena ada indikasi mengatur besarnya laba.

Jika melakukan perubahan metode pencatatan maka perusahaan perlu mengungkapkannya di laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga bisa dengan lebih awal melakukan pengiriman barang atas barang atau jasa yang dipesan sehingga pendapatan bisa diakui untuk menunjukkan kalau kinerja perusahaan masih dalam kondisi yang baik meskipun ada utang yang besar ditanggung perusahaan. Kondisi ini juga mencerminkan keterhubungan *principal* dan *agent* karena pemilik saham selalu menginginkan perusahaan tempat investasinya mendapat laba sehingga *return* yang didapat juga lebih besar. Di sisi lain, manajemen perusahaan

menginginkan kompensasi yang ditawarkan jika berhasil mencapai target tertentu yang diberikan pemegang saham. Hasil riset yang didapat seiras dengan penelitian Asim dan Ismail (2019), Loen (2022), Riani et al. (2022) dan Shahwan (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil yang didapatkan maka ditelaah dari pemeriksaan parsial, keterhubungan determinan yang digunakan yaitu perencanaan pajak serta *leverage*, dimana keduanya memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan atas terjadinya manajemen laba. Untuk determinan lain di riset ini yaitu profitabilitas serta kepemilikan institusional mempunyai hasil pemeriksaan parsial di mana ternyata ada pengaruh positif namun tidak signifikan atas terjadinya manajemen laba. Secara bersamaan, determinan yang dilibatkan mempunyai kaitan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Proses pelaksanaan riset ini tidak luput dari adanya limitasi yang terjadi. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih banyak melibatkan determinan atas manajemen laba untuk mendapatkan hasil dalam lingkup yang lebih luas. Selain itu, diharapkan juga bisa menggunakan sektor lain dalam penelitian dan menambah periode laporan keuangan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner: Penelitian & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Anwar, H., & Buvanendra, S. (2019). Earnings Management and Ownership Structure: Evidence from Sri Lanka. *Colombo Business Journal*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.4038/cbj.v10i1.42>
- Anwar, M. C., & Satrianegara, R. (2019). *Laporan Keuangan Dipertanyakan, Ini Respons Manajemen Garuda*. CNBC

- Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190424184656-17-68672/laporan-keuangan-dipertanyakan-ini-respons-manajemen-garuda>
- Asim, A., & Ismail, A. (2019). Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 01(01), 70–91. <https://doi.org/10.32350/JFAR.0101.05>
- CNN Indonesia. (2023). Waskita Respons Tudingan Wamen BUMN Soal Manipulasi Laporan Keuangan. *CNN Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230606144906-92-958307/waskita-respons-tudingan-wamen-bumn-soal-manipulasi-laporan-keuangan>
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- IAI. (2022). *STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN - BAGIAN A*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKMENIKA*, 18(1), 520–526.
- Khairani, W., Sasongko, N., & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(1), 58–76. <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.58-76>
- Lestari, F. W., & Advenda, H. B. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 14, Issue No1).
- Lestari, T. A., Untara, U., Bagaskara, A. R., & Chandra, Y. I. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i1.590>
- Loen, M. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582–593.
- Nurkholik, & Fitriyani, S. (2021). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 1–26.
- Pratiwi, D., Livianti, S., Sunjaya, F., Saputra, W. S., & Renata, G. (2023). Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 255–263. <https://doi.org/10.24912/jmie.v7i2.23032>
- Purnamasari, D. (2019). How The Effect Of Deferred Tax Expenses And Tax Planning On Earning Management? *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8, 2. www.ijstr.org
- Ramadhani, P. I. (2023). Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun>
- Riani, D., Rumiasih, N., Sundarta. M. Imam, & Lili, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.

- Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 77–89.
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter>
- Saragih, A. E., & Manullang, A. R. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2017). *Jurnal Penelitian Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 172–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2123>
- Setiawan, T., Breliastiti, R., Riswandari, E., & Olivia, T. (2022). *Perancangan Sistem Pengendalian Management dalam Perusahaan*. Jejak Pustaka.
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Shahwan, Y. (2021). The Impact of Audit Quality, Corporate Governance, and Company Characteristics on Earnings Management. *Global Journal of Economics and Business*, 11(1), 107–112. <https://doi.org/10.31559/GJEB2021.11.1.8>
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi* (1st ed.). LPPM UHN Press. <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3900/Buku%20Teori%20Akuntansi%20Edisi%20Pertama.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2). Yahya, A., Nurjanah, R., & Kustina, L. (2023). Net Profit Margin Sebagai Moderator Tax Planning dan Corporate Social Responsibility pada Manajemen Laba. *Jurnal ECOGEN*, 6(3), 329–337. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.14632>